

PENGARUH EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Achmad Solechan

Program Studi Sistem Informasi, STIMIK ProVisi Semarang
achmad.solechan.semarang@gmail.com

Abstract

This research takes place as an object in Manufacture company in BEI period 2011-2014 by these research goals to analyze empirically the effect of Physic capital efficiency (Value Added Capital Employed), human capital efficiency (Value Added Human Coefficient) and structural capital efficiency (Value Added Structural Coefficient) toward finance performance (EPS, ROA, TOBIN'Q). The result of this research indicates that physic capital efficiency (VACE) influence positively toward EPS, ROA and TOBIN'Q. Therefore, the first hypotheses (H1a, H1b, and H1c) is accepted. The result of research indicates that variable VAHC doesn't influence toward EPS, variable VAHC influence negatively toward ROA and TOBIN'Q, therefore the second hypotheses (H2a, H2b, and H2c) is rejected. The result of research indicates variable VASC influence negatively toward EPS, ROA and TOBIN'Q. Therefore, the third hypotheses (H3a, H3b, and H3c) is rejected. For next research, it can use finance performance measurement by using Return on Total Asset (ROA) because from these three models the measurement of finance performance are EPS, ROA and TOBIN'Q, are obtained the result that the magnitude of intellectual model prediction toward finance performance is bigger enough by using prediction of ROA, if it is compared by using of EPS and TOBIN'Q.

Keywords: Intellectual capital; Finance performance

Abstrak

Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2014 dengan tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara empiris pengaruh Efisiensi modal fisik (Value Added Capital Employed), Efisiensi modal manusia (Value Added Human Coefficient) dan efisiensi modal struktural (Value Added Structural Coefficient) terhadap kinerja keuangan (EPS, ROA, TOBIN'Q). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal fisik (VACE) berpengaruh positif terhadap EPS, ROA, dan TOBIN'Q. Dengan demikian hipotesis pertama (H1a, H1b, dan H1c) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel VAHC tidak berpengaruh terhadap EPS, variabel VAHC berpengaruh negatif terhadap ROA dan TOBIN'Q, dengan demikian hipotesis kedua (H2a, H2b, dan H2c) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan variabel VASC berpengaruh negatif terhadap EPS, ROA, dan TOBIN'Q, dengan demikian hipotesis ketiga (H3a, H3b, dan H3c) ditolak, untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Return on Total Asset (ROA) karena dari ketiga model pengukuran kinerja keuangan yaitu EPS, ROA dan TOBIN'Q diperoleh hasil bahwa besarnya prediksi model intelektual terhadap kinerja keuangan jauh lebih besar menggunakan prediksi ROA dibandingkan menggunakan EPS dan TOBIN'Q.

Kata kunci: Modal intelektual; Kinerja keuangan

Cronicle of Article :Received (April,2017); Revised (Mei,2017); and Published (Juni, 2017).

©2017 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author: Achmad Solechan, ST., M.Si., M.Kom adalah dosen Program Studi Sistem Informasi STIMIK ProVisi. Corresponding Author: achmad.solechan.semarang@gmail.com.

How to cite this article: Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87-100. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

PENDAHULUAN

Modal intelektual merupakan sesuatu hal yang baru dan juga merupakan konsep modern yang mencerminkan peran penting dalam perusahaan. Modal intelektual terkait aset tidak berwujud perusahaan termasuk proses untuk mengolahnya (Utomo & Chariri, 2015). Perkembangan modal intelektual mulai berkembang sejak PSAK Nomor 19 yang membahas tentang Aset Tidak Berwujud. Isi dari PSAK Nomor 19 paragraph 09 revisi per 1 Juni 2013: Entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas). Tetapi terdapat masalah dimana PSAK 19 ini tidak memberikan penjelasan secara jelas bagaimana cara untuk pengungkapan modal intelektual. Hal ini menyebabkan perusahaan menjadi kesulitan untuk melaporkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud perusahaan sehingga tidak dapat diukur secara akurat. Untuk pengukuran dan pelaporan modal intelektual juga belum ditentukan secara spesifik. Namun demikian, dalam laporan tahunan perusahaan tetap dibutuhkan pengungkapan modal intelektual demi memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci.

Informasi yang kredibel dan dapat dipercaya diperoleh dari pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Hal ini artinya modal intelektual serta

pengungkapannya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Pulic (1998) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan *VAIC (value added intellectual coefficient)*, yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan yaitu *Value Added Capital Employed (VACE)*, *Value Added Human Capital (VAHC)* dan *Structural Capital Value Added (VASC)* yang dimiliki perusahaan.

Komponen pertama dari VAIC adalah *Capital Employed (CE)*. CE merupakan *financial capital* (modal keuangan), yaitu total modal yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan lancar dalam bentuk modal berwujud seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabot, perlengkapan dan kendaraan. yang dimiliki oleh perusahaan (Hurwitz, *et al*, 2002). Suatu perusahaan yang menggunakan dana yang tersedia lebih efisien dibandingkan perusahaan lain, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu mengelola dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian, pengelolaan *capital employed* perusahaan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sebaliknya jika *capital employed* dikelola secara inefisiensi maka perusahaan telah gagal dalam meraih kinerja yang baik. Karena perusahaan sangat memerlukan *capital employed* dalam menjalankan usahanya, maka modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dalam mendukung dan mengembangkan sumber daya manusia (*human capital*) dan struktur modal (*structural capital*).

Motivasi dilakukannya penelitian ini karena adanya fenomena hasil penelitian yang berbeda-beda (*research gap*) dari beberapa penelitian terdahulu. Di Indonesia penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap

kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. *Research gap* atau temuan yang berbeda dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari temuan Ritonga dan Andriyanie (2011). Sedangkan yang menunjukkan hasil tidak signifikan ditunjukkan dari riset yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2013); Sirapanji dan Hatane (2015); Ramadhani, Maiyarni & Safelia (2014); Dewi & Isyuardhana (2014); Sastrodiharjo (2014). Hasil lainnya menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Utara & Mildawati (2014).

Research gap lainnya ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Ritonga & Andriyanie (2011); Utara dkk. (2014); Sirapanji & Hatane (2015); Ramadhani, Maiyarni & Safelia (2014); Sastrodiharjo (2014), sedangkan penelitian yang dilakukan Ciptaningsih (2013); Dewi & Isyuardhana (2014) menemukan hasil yang berbeda dengan hasil bahwa VACE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan yang berbeda juga dapat dilihat dari penelitian Utara & Mildawati (2014); Utara dkk. (2014); Sirapanji & Hatane (2015); Ramadhani, Maiyarni & Safelia (2014) menemukan *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan temuan penelitian oleh Ritonga & Andriyanie (2011); Ciptaningsih (2013); Dewi & Isyuardhana (2014); Sastrodiharjo (2014) bahwa *Value Added Structural Capital* (VASC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Motivasi dilakukannya penelitian ini adanya *research gap* dari beberapa riset

terdahulu sehingga perlu kiranya untuk menguji kembali secara empiris pengaruh modal intelektual (VAHC, VAHU, VASC) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2014, serta uji komparatif untuk membandingkan beberapa prediksi kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Total Asset* (ROA) dan TOBIN'Q.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *earnings per share* (EPS), yang menunjukkan tingkat pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap lembar saham terutama bagi pemiliknya maka saham tersebut merupakan saham yang menguntungkan dan akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Ritonga & Andriyanie, 2011).

Kinerja keuangan pada sebagian besar penelitian diukur dengan cara menghitung: *Return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *revenue growth*, dan produktivitas pegawai (Chen *et al*, 2005). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena adanya kepentingan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal intelektual sebagai aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi perusahaan (Ciptaningsih, 2013).

Tobin's Q digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Tobin's Q merupakan deskripsi nilai perusahaan dari pandangan investor (Sirapanji & Hatane, 2015).

Modal Intelektual

Istilah modal intelektual pertama kali dikemukakan oleh ekonom John Kenneth Galbraith yang menulis surat yang ditujukan kepada teman sejawatnya, Michal Kalecki, pada tahun 1969. Modal intelektual perlu ditumbuhkan dalam perusahaan dalam rangka mendorong kemauan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menggali pengetahuan dan tidak hanya bergantung pada sistem yang sudah ada. Modal intelektual merupakan aset bagi perusahaan yang berupa pengetahuan yang dapat meningkatkan posisi persaingan serta menambah nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Marr & Schiuma, 2001)

Menurut William (2001) Modal intelektual tidak hanya berupa pengetahuan tapi juga informasi yang dapat diterapkan dalam pekerjaan. Modal intelektual yang tinggi dibandingkan perusahaan lain akan membuat investor memberikan penilaian yang lebih tinggi pula. Hal tersebut akan terlihat dari harga saham perusahaan.

Tiga konstruk utama dari sumber intelektual yang diidentifikasi oleh para peneliti yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, (Bontis et al. 2000). Menurut Bontis et al. (2000), *human capital* menggambarkan pengetahuan saham dari suatu organisasi yang diperlihatkan melalui karyawannya, sedangkan *human capital* merupakan kombinasi dari warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan sikap mengenai kehidupan dan bisnis.

Metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah metode VAIC. Modal intelektual memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Nilai tambah merupakan indikator untuk menilai kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah

(*value creation*) yang paling objektif. Penghitungan nilai tambah yaitu selisih antara *ouput* dan *input* (Pulic, 1998). Modal intelektual memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, karena modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Modal intelektual mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Modal intelektual dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aset tak berwujud berupa pengetahuan pengalaman, kemampuan mengelola hubungan, pengelolaan teknologi dan informasi, ketrampilan, dan profesionalitas yang dapat digunakan manajemen untuk pengelolaan dalam rangka meningkatkan nilai untuk meraih keunggulan berkelanjutan dalam bersaing bagi perusahaan (Istianingsih, 2014).

Modal fisik adalah nilai tambah yang didasarkan pada modal fisik. Pengertian secara menyeluruh mengenai efisiensi dari penciptaan nilai melalui sumber daya fisik maka perlu memasukkan formulasi modal intelektual, dikarenakan modal intelektual tidak dapat menciptakan nilainya sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui modal intelektual maka diperlukan modal fisik.

H1 : Ada pengaruh signifikan efisiensi modal fisik (*Value Added Capital Employed* terhadap kinerja keuangan)

H1a : Ada pengaruh signifikan efisiensi modal fisik (*Value Added Capital Employed* terhadap EPS)

H1b : Ada pengaruh signifikan efisiensi modal fisik (*Value Added Capital Employed* terhadap ROA)

H1c : Ada pengaruh signifikan efisiensi modal fisik (*Value Added Capital Employed* terhadap TOBIN'Q)

Modal Manusia adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan

inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, budaya dan filosofinya (Bontis, 2004). Perusahaan harus mampu mengelola pengetahuan karyawannya agar dapat meningkatkan *human capitalnya*, karena *human capital* adalah kekayaan perusahaan yang terdapat pada setiap individu. *Structural capital* dan *customer capital* memerlukan dukungan dari *human capital*.

- H2 : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Manusia (*Value Added Human Coefficient*) terhadap kinerja keuangan
- H2a : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Manusia (*Value Added Human Coefficient*) terhadap EPS
- H2b : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Manusia (*Value Added Human Coefficient*) terhadap ROA
- H2c : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Manusia (*Value Added Human Coefficient*) terhadap TOBIN'Q

Struktur modal meliputi semua pengetahuan selain yang ada pada modal manusia yaitu database, struktur organisasi, proses yang terjadi secara rutin dan manual, strategi dan hal lainnya yang mempunyai nilai

Kerangka Penelitian

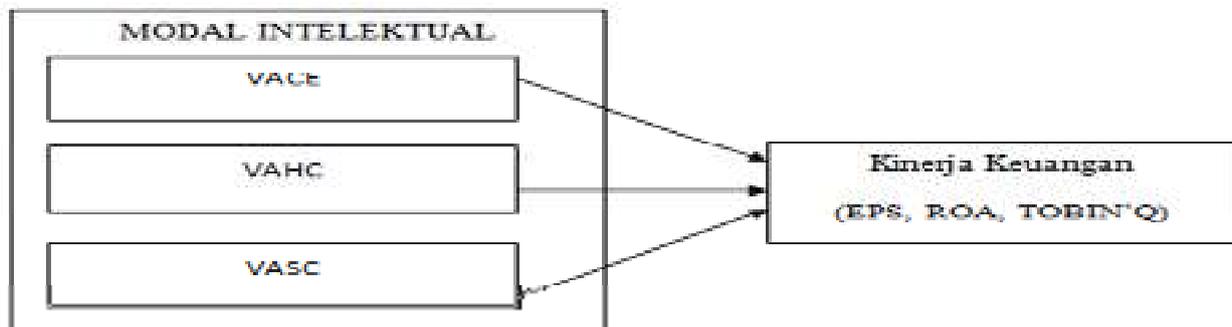
Berdasarkan dari pengembangan hipotesis sejenis pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap

lebih berharga dibandingkan dari sekedar materi (Bontis *et al*, 2000).

Structural Capital merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Indikator untuk mengukur *structural capital* yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE), yang mengukur jumlah *structural capital* dalam rangka menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah (*Value Added/VA*) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai.

- H3 : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Struktural (*Value Added Structural Coeffisient*) terhadap kinerja keuangan
- H3a : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Struktural (*Value Added Structural Coeffisient*) terhadap EPS
- H3b : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Struktural (*Value Added Structural Coeffisient*) terhadap ROA
- H3c : Ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Struktural (*Value Added Structural Coeffisient*) terhadap TOBIN'Q

kinerja perusahaan dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Bapepam berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BEI pada tahun 2011 hingga 2014 yang dapat di *download* dari www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber asli, misalnya dari Badan Pusat Statistik, BEI, keterangan atau publikasi lainnya.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan diukur dengan EPS, ROA dan TOBIN'Q. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur dengan *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE) dan *Value Added Structural Capital* (VASC).

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah pengetahuan dan informasi yang dapat diterapkan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001). Variabel modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan modal intelektual. Pengukuran kinerja modal intelektual berdasarkan model yang dikembangkan oleh (Pulic 1999), dimana kinerja modal intelektual diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh modal fisik

atau *physical capital* (VACE), modal manusia atau *human capital* (VAHU), dan struktur modal atau *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan VAIC. Formulasi perhitungan VAIC terdiri atas beberapa tahap, antara lain sebagai berikut:

Nilai tambah (*value added/VA*), yaitu selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

Value Added Capital Employed (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah perusahaan.

$$VACE = VA/CE$$

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas).

Value Added Human Capital (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal manusia (HC) terhadap nilai tambah (*value added*) perusahaan.

VAHC dan VASC dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAHC = VA/HC$$

$$VASC = VA/SC$$

Keterangan:

Structural Capital (SC) : Selisih antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC)

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Human capital (HC) :Beban

karyawan

Variabel Dependen

Earning Per Share (EPS)

Earnings per share (EPS) yang merupakan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Tan *et al.*, 2007). Pengukuran *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

EPS = Laba pemegang saham : Rata-rata jumlah saham.

Return on Total Asset (ROA)

Return on total asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam rangka memperoleh laba (Untara & Mildawati, 2014). *Return on asset* dapat dihitung dengan cara:

ROA = Laba Bersih : Total Asset

TOBIN'Q yaitu nilai pasar perusahaan pada hari pertama di pasar sekunder (*initial market value*). Menurut Herawati (2008) menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Tobins Q, yang diformulasikan sebagai berikut:

Tobins Q = MVE+BVE+D

Dimana :

Tobins Q = Kinerja perusahaan

MVE = Nilai Ekuitas Pasar (*Equity Market Value*)

D = Nilai buku dari total hutang

BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Book Value Equity*)

Market Value Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *Book Value Equity* (BVE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Riset ini menggunakan periode 2011-2014 pada perusahaan manufaktur di BEI dengan metode *time series data*. Jumlah sampel ada 45 perusahaan manufaktur di BEI dengan periode 4 tahun diperoleh sebanyak 180 data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan antara lain perusahaan listing di BEI tahun 2011-2014, datanya lengkap dan perusahaan dalam posisi laba secara berturut-turut.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, maka data modal intelektual terdiri dari 3 pengukuran VACE (*Value Added Capital Employed*), VAHC (*Value Added Human Capital*) dan VASC (*Value Added Structural Capital*) serta Kinerja perusahaan diukur dengan EPS, ROA dan TOBIN'Q dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Nama Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Nilai Standar Deviasi
KINERJA KEUANGAN				
-EPS	0.34	55576.08	1767.09	6365.79
-ROA	0.05	71.51	12.10	10.79
-TOBIN'Q	679713	39521521	1312114296	4280664545
MODAL INTELEKTUAL				
-VACE	-0.05	7.53	2.15	1.39
-VAHC	-0.03	26.92	1.51	2.26
-VASC	-230.83	402.45	12.51	37.71

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel berikut ini mengindikasikan bahwa distribusi data penelitian pada nilai *unstandardized residual* sebelum ditransformasi menunjukkan model regresi termasuk berdistribusi tidak normal, sehingga belum bisa diujikan ke pengujian regresi linier.

Langkah berikutnya adalah membuat distribusi data menjadi normal dengan merubah data (transformasi data) menjadi Ln. Hasil uji normalitas setelah ditransformasi diperoleh nilai *unstandardized residual* menunjukkan hasil berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Hubungan antar Variabel	Sebelum Ditransformasi		Sesudah Ditransformasi Menggunakan Logaritma Natural	
	Nilai Probabilitas	Keterangan	Nilai Probabilitas	Keterangan
-Pengaruh VACE, VAHC dan VASC terhadap EPS	0.000	Berdistribusi tidak normal	0.992	Berdistribusi normal
-Pengaruh VACE, VAHC dan VASC terhadap ROA	0.002		0.054	
-Pengaruh VACE, VAHC dan VASC terhadap TOBIN'Q	0.000		0.063	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa angka VIF ini nilainya < 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Melihat hasil VIF dan nilai *tolerance*, mengindikasikan bahwa data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF untuk variabel Modal Intelektual

sebesar 9,811; VIF untuk variabel *Leverage* sebesar 1,475; VIF variabel ukuran perusahaan sebesar 8,514. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10, maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan *multikolinearitas* dalam model regresinya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Nama Variabel	Nilai VIF			Keterangan
	Prediksi EPS	Prediksi ROA	Prediksi TOBIN'Q	
-VACE	1.129	1.129	1.129	Tidak ada gangguan multikolinieritas
-VAHC	1.702	1.702	1.702	
-VASC	1.763	1.763	1.763	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil DW *test* (Durbin Watson *test*) sebesar 2,020 (du = 1,801; 4-du = 2,199). Hal ini berarti model *regresi* di atas tidak terdapat masalah *auto* kolerasi, karena angka DW *test* berada

diantara du tabel (1,860) dan (4-du *tabel*=2,140). Oleh karena itu, model *regresi* ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Tabel 4. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Hubungan antar Variabel	Nilai du (tabel)	Nilai 4-du (tabel)	Nilai dw	Keterangan
-Pengaruh VACE, VAHC dan VASC terhadap EPS	1.799	2,201	1.785	Tidak ada gangguan autokorelasi
-Pengaruh VACE, VAHC dan VASC terhadap ROA	1.799	2,201	2.111	
-Pengaruh VACE, VAHC dan VASC terhadap TOBIN'Q	1.799	2,201	1.972	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya gangguan pada model regresi, karena nilai probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Nilai Probabilitas			Keterangan
	Prediksi EPS	Prediksi ROA	Prediksi TOBIN'Q	
-VACE	0.548	0.309	0.143	Tidak ada gangguan heteroskedastisitas
-VAHC	0.069	0.093	0.069	
-VASC	0.714	0.103	0.141	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Analisis Data

Persamaan *regresi linier* berganda dalam

penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Keterangan	Nilai		
	Prediksi EPS	Prediksi ROA	Prediksi TOBIN'Q
Konstanta	7.957	4.371	19.529
b1 (VACE)	0.658	0.611	0.966
t hitung	2.770	6.640	2.856
Prob.	0.006 ^{*)}	0.000 ^{*)}	0.005 ^{*)}
b2 (VAHC)	-0.382	-0.587	-1.311
t hitung	-0.843	-3.339	-2.026
Prob.	0.400	0.001 ^{*)}	0.044 ^{*)}
b3 (VASC)	-1.514	-1.219	-1.060
t hitung	-7.685	-15.963	-3.773
Prob.	0.000 ^{*)}	0.000 ^{*)}	0.000 ^{*)}
F hitung	27.267	106.354	6.274
Prob.	0.000 ^{*)}	0.000 ^{*)}	0.000 ^{*)}
Koefisien Determinasi (Adj. R Square)	0.308	0.641	0.082

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Keterangan ^{*)} signifikan 5%

Dari data diatas menunjukkan bahwa persamaan *regresi linier* berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EPS} &= 7.957 + 0.658 \text{ VACE} - 0.382 \\ &\quad \text{VAHC} - 1.514 \text{ VASC} \\ \text{ROA} &= 4.371 + 0.611 \text{ VACE} - 1.587 \\ &\quad \text{VAHC} + .219 \text{ VASC} \\ \text{TOBIN'Q} &= 19.529 - 1.311 \text{ VACE} - 1.060 \\ &\quad \text{VAHC} + 6.274 \text{ VASC} \end{aligned}$$

Jika perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan lebih efisien maka akan memberikan perusahaan suatu *competitive advantage* sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya di dunia bisnis. Karena *capital employed* merupakan suatu komponen modal intelektual yang tidak dapat dipisahkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal fisik (VACE) berpengaruh positif terhadap EPS, VACE berpengaruh positif terhadap ROA, dan VACE berpengaruh positif terhadap TOBIN'Q, dengan demikian hipotesis pertama (H1a, H1b, dan H1c) diterima. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Ritonga dan Andriyane (2011); Untara & Mildawati (2014); Sirapanji & Hatane (2015); Ramadhani, Maiyarni & Safelia (2014); Sastrodiharjo (2014) bahwa *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Efisiensi Modal Manusia (*Value Added Human Coefficient*) terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu faktor produksi dalam organisasi adalah sumber daya manusia (*human resources*). Sumber daya manusia merupakan segala sumber inovasi, kreativitas dan strategi yang ada dalam organisasi, tanpa adanya manusia, suatu organisasi hanyalah seperti sebuah bangunan kosong. Dengan demikian, manusia merupakan aset yang

sangat penting dalam suatu organisasi. Pengukuran terhadap *human capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilakukan dengan *Value Added Human Capital* dalam model *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan Pulic (1998). *Value added human capital* (VAHC) ini menunjukkan seberapa besar nilai tambah diperoleh dari pengeluaran-pengeluaran organisasi untuk pekerjanya. *Value added human capital* mengindikasikan kemampuan *human capital* menambah nilai pada suatu organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel VAHC tidak berpengaruh terhadap EPS, variabel VAHC berpengaruh negatif terhadap ROA, dan Variabel VAHC berpengaruh negatif terhadap TOBIN'Q. Dengan demikian hipotesis kedua (H2a, H2b, dan H2c) ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2013); Sirapanji & Hatane (2015); Ramadhani, Maiyarni & Safelia (2014); Dewi & Isyuardhana (2014); Sastrodiharjo (2014) menunjukkan hasil tidak signifikan antara VAHC terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil riset yang menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditemukan oleh Untara & Mildawati (2014).

Pengaruh Efisiensi Modal Struktural (*Value Added Structural Coefficient*) terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal meliputi semua pengetahuan selain yang ada pada modal manusia yaitu database, struktur organisasi, proses yang terjadi secara rutin dan manual, strategi dan hal lainnya yang mempunyai nilai lebih berharga dibandingkan dari sekedar materi. Dengan adanya *structural capital* yang baik, maka orang-orang yang berada dalam organisasi akan dapat bekerja dengan lebih baik sehingga akan menciptakan suatu nilai

tambah untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan variabel VASC berpengaruh negatif terhadap EPS. Variabel VASC berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel VASC berpengaruh negatif terhadap TOBIN'Q. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3a, H3b, dan H3c) ditolak. Hasil penelitian yang ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Utara dan Mildawati (2014); Utara & Mildawati (2014); Sirapanji & Hatane (2015); Ramadhani, Maiyarni & Safelia (2014) menemukan *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan oleh Ritonga & Andriyane (2011); Ciptaningsih (2013); Dewi & Isyuardhana (2014); Sastrodiharjo (2014) bahwa *Value Added Structural Capital* (VASC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh Efisiensi modal fisik (*Value Added Capital Employed*), Efisiensi modal manusia (*Value Added Human Coefficient*) dan Efisiensi modal struktural (*Value Added Structural Coefficient*) terhadap kinerja keuangan (EPS, ROA, TOBIN'Q). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal fisik (VACE) berpengaruh positif terhadap EPS, VACE berpengaruh positif terhadap ROA, dan VACE berpengaruh positif terhadap TOBIN'Q. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1a, H1b, dan H1c) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel VAHC tidak berpengaruh terhadap EPS, variabel VAHC berpengaruh negatif terhadap ROA, dan Variabel VAHC berpengaruh negatif terhadap TOBIN'Q. Dengan demikian hipotesis kedua (H2a, H2b,

dan H2c) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan variabel VASC berpengaruh negatif terhadap EPS. Variabel VASC berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel VASC berpengaruh negatif terhadap TOBIN'Q, dengan demikian hipotesis ketiga (H3a, H3b, dan H3c) ditolak.

Saran

Bagi investor dapat melihat semakin tinggi tingkat pengaruh modal intelektual yang diukur dengan efisiensi modal fisik (VACE) karena berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan akan menghasilkan nilai yang besar berarti perusahaan tersebut sudah memanfaatkan efisiensi modal fisik yang optimal, untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Total Asset* (ROA) karena dari ketiga model pengukuran kinerja keuangan yaitu EPS, ROA dan TOBIN'Q diperoleh hasil bahwa besarnya prediksi model intelektual terhadap kinerja keuangan jauh lebih besar menggunakan prediksi ROA dibandingkan menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan EPS dan TOBIN'Q.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N. (2004). National Intellectual Capital Index: a United Nations initiative for the Arab region. *Journal of Intellectual Capital* 5 (1).
- Bontis, N., Keow, W.C.C., Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Jurnal of Intellectual Capital* Vol.1 No.1. pp.85-100.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233-245.

- Chen, M.C., Cheng, S.J., Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.6 No.2, pp.159-176
- Ciptaningsih, Tri. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi Vol. 12 No. 3 tahun 2013*.
- Dewi, Nisa Castrena Dewi & Isyuardhana, Deanes. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 18 No. 2 Mei 2014*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawati, Vinola. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti 2007*.
- Hurwitz, J., Lines, S., Montgomery, B. and Schmidt, J. (2002), The Linkage Between Management Practices, Intangibles Performance and Stock Returns, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3, No. 1, pp. 51-61
- Marr, B. & G. Schiuma. (2001). Measuring and Managing Intellectual Capital and Knowledge Assets in New Economy Organisation, in Bourne, M. Handbook of Performance Measurement, Gee, London.
- Pulic, A. (1998). "Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Ramadhani, Febryanti; Maiyarni, Reka & Safelia, Nela. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi Vol. 6 No. 2 September 2014*.
- Ritonga, Kirmizi & Andriyanie, Jessica. (2011). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Pekbis Jurnal Vol. 3 No. 2 Juli 2011*.
- Sastrodiharjo, Istianingsih. (2014). Efisiensi Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas Vol. VII No. 3 Desember 2014*.
- Sirapanji, Olivia & Hatane, Saarce Elsy. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Business Accounting Review Vol. 3 No. 1 Januari 2015*.
- Tan, Hong Pew, David Plowman & Phil Hancock. (2007). "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No. 1, pp.76-95.
- Untara, Andini Permata & Mildawati, Titik. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 Tahun 2014*.

Utomo, A. I., & Chariri, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Williams. (2001). Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 2 No. 3.